

Perguruan Tinggi Harus Responsif Terhadap Kebutuhan Industri

Friday, 09 Maret 2018 WIB, Oleh: Ika



Perguruan tinggi dituntut dapat mengembangkan pendidikan yang responsif untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja terampil sesuai dengan dunia industri.

Demikian mengemuka dalam diskusi bertajuk Menjawab Tantangan Sektor Jasa Indonesia yang diselenggarakan FEB UGM, Kantor Staf Presiden Republik Indonesia bekerja sama dengan Organization for Economic Cooperation and Development (OECD), di FEB UGM Jumat (9/3)

Dosen Ilmu Ekonomi FEB UGM, Gumilang Aryo Sahadewo, menyebutkan tenaga kerja di Indonesia mengalami *mismatch* dengan pasar kerja. Salah satunya disebabkan kurangnya relevansi pendidikan di perguruan tinggi dengan kebutuhan di dunia industri.

“Desain kurikulum yang ada tidak responsif dengan kebutuhan industri. Sebagai penyedia tenaga kerja kurang bisa menyediakan tenaga kerja yang relevan dan *skill* yang dibutuhkan industri sehingga produktivitasnya rendah,” katanya.

Menurutnya, perguruan tinggi harus responsif untuk menjawab tantangan kebutuhan kerja, antara lain dengan mengembangkan kurikulum dan program studi yang relevan dengan dunia kerja.

Persoalan lain adalah rendahnya konektivitas perguruan tinggi dengan industri. Minimnya koneksi dengan industri menjadikan rendahnya informasi terkait kebutuhan tenaga kerja yang saat ini banyak dibutuhkan pasar kerja.

“Kolaborasi perguruan tinggi dengan industri sangat penting untuk mengatasi persoalan

fundamental di Indonesia terkait *skill mismatch* ini," jelasnya.

Praktisi dan Dewan Penasihat Indonesia Services Dialogue, Taufikurrahman, menyampaikan saat ini perguruan tinggi banyak meluluskan tenaga kerja yang kurang dibutuhkan pasar. Sebaliknya, hanya sedikit meluluskan tenaga kerja yang memiliki keterampilan relevan dengan industri.

Hal tersebut menyebabkan semakin melebarnya kesenjangan antara perguruan tinggi dengan industri. Oleh karena itu, ke depan diperlukan upaya untuk memverifikasi kesesuaian program studi dengan kebutuhan dunia industri.

"Perlu dikembangkan model kerja sama antara pemerintah, perguruan tinggi, dan industri dibutuhkan untuk mengurangi *gap* tersebut," katanya.

Sekretaris Jenderal Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, Prof. Ainun Na'im, menyampaikan pemerintah menyiapkan Kerangka Kualifikasi Nasional sebagai upaya dalam menyiapkan tenaga kerja terampil dan berdaya saing. Pengembangan dilakukan sesuai dengan kebutuhan industri. (Humas UGM/Ika)

Berita Terkait

- [Perguruan Tinggi Diharapkan Cetak SDM Berdaya Saing](#)
- [Untuk Maju, Pengelolaan HTI Perlu Libatkan Perguruan Tinggi](#)
- [Kemenristekdikti Dorong Perguruan Tinggi Kembangkan Pembelajaran Online](#)
- [Strategi Memuaskan Kebutuhan Pelanggan](#)
- [Peran Perguruan Tinggi Sebagai Katalisator Pembangunan Industri Digital Perlu Diperkuat](#)